

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU VANDALISME SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DEMAK

Josephin Gabriella Krisnanta¹, Yari Dwikurnaningsih², Tritjahjo Danny Soesilo³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

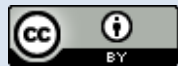
Co- Author: 132018025@student.uksw.edu – 085879188708

Info Artikel

- **Masuk :** 25/02/2023
- **Revisi :** 11/05/2023
- **Diterima :** 14/05/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia disseminated below <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: This study aims to determine the significance of the influence of peer conformity on vandalism behavior in class VIII students of SMP N 1 Demak. Samples were taken using the technique proportional random sampling, so that 175 students were taken from the total population of 320 students. The research data was collected using a questionnaire technique that described 22 peer conformity items and 28 vandalism behavior items with 4 alternative answers. Analysis of the research data used a simple linear regression technique with the help of an application IBM Statistics SPSS 23. The results of the study showed that there was an influence of peer conformity on vandalism behavior in class VIII students of SMP Negeri 1 Demak. These results are supported by the finding of an F_{count} value of 31.949 with a Sig. of $0.000^b < 0.05$ and t_{count} is $5.612 > t_{table}$ ($5.612 > 1.653$). The R Square value obtained is 0.154. This means that peer conformity contributes 15.4% to the vandalism behavior of class VIII students of SMP Negeri 1 Demak.

Keywords: Konformitas Teman Sebaya; Perilaku Vandalisme; Junior High School Students

PENDAHULUAN

Masa remaja menjadi salah satu fase yang sangat menarik dalam proses bertumbuh dan berkembang seseorang. Sejalan dengan pendapat Santrock (Aulia, 2014) yang menyatakan bahwa masa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang menimbulkan perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Pada masa remaja, pertumbuhan seseorang erat kaitannya dengan pengaruh orang lain dalam kehidupannya. Hal tersebut disebabkan karena pada masa remaja kontrol diri seseorang masih sangat labil. Kebanyakan remaja akan mengikuti arah perilaku orang lain atau kelompok yang menurutnya berpengaruh dalam kehidupannya, agar sesuai dengan norma sosial orang atau kelompok tersebut. Hal tersebut dikenal secara luas dengan istilah konformitas.

Konformitas teman sebaya menurut pendapat Ridwan (2017) adalah perubahan perilaku individu agar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan teman sebayanya. Dalam konteks yang sama, Javanmard dan Mohammadi (Rijal, Anisah, & Widjanarko, 2021) mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan individu akibat tekanan yang diberikan kelompok. Konformitas seorang remaja seringkali merujuk pada konformitas teman sebaya, yakni perorangan atau kelompok dengan tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Kelly dan Hansen (Febriyani & Indrawati, 2016), adanya konformitas teman sebaya akan dapat meningkatkan harga diri seorang remaja. Oleh karena itu, konformitas menjadi penting karena banyak remaja seringkali mengikuti perilaku, tindakan dan sikap kelompok bermainnya dengan tujuan untuk meningkatkan harga diri remaja tersebut.

Konformitas sendiri tidak terjadi begitu saja, akan tetapi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sears et al., (2009) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yakni rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut pada penyimpangan, kekompakan sebuah kelompok dan keterikatan pada penilaian bebas. Sejalan dengan Santrock (2007) yang mengungkapkan bahwa konformitas dapat terjadi karena adanya desakan, baik desakan nyata maupun hanya perasaan saja. Baron & Byrne (2005) juga memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas diantaranya adalah kohesifitas, ukuran kelompok dan juga norma sosial. Konformitas teman sebaya sendiri, dapat berdampak positif maupun negatif untuk perkembangan perilaku remaja. Dampak positif dapat terjadi apabila lingkungan teman sebaya remaja tersebut juga melakukan kegiatan atau perilaku yang positif. Sebaliknya, dampak negatif konformitas terjadi ketika teman sebaya atau kelompok remaja tersebut bertindak negatif. Salah satu contohnya adalah perilaku vandalisme.

Perilaku vandalisme diartikan sebagai tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencoret-coret, memberi simbol khusus, membasahi, membakar dan lain sebagainya, Obiagwu (Aminudin & Kasanah, 2017). Perilaku vandalisme merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dengan salah satu cirinya yakni adanya perusakan fasilitas umum, mencorat-coret tembok, meja sekolah dan dapat menyebabkan kerugian kepada orang lain. Menurut Lase (Khoirunnisa & Susila, 2023) faktor timbulnya vandalisme yakni akibat lingkungan keluarga misalnya hubungan tidak harmonis, pola asuh yang kurang dan pengawasan yang buruk dari orang tua, serta lingkungan sekolah, misalnya seperti kurangnya perhatian guru, pergaulan yang kurang sehat dan konformitas terhadap apa yang dilakukan teman. Senada dengan Romadhony & Najlatun

(2019) yang memaparkan bahwa salah satu faktor penyebab perilaku vandalisme yang dilakukan oleh remaja, terutama di lingkungan sekolah adalah karena adanya penerimaan sosial dan dorongan dari teman sebayanya, sehingga siswa melakukan tindakan vandalisme tersebut. Oleh karena itu, penting adanya kontrol diri, peran orang tua dan sikap memilih pergaulan yang harus ditanamkan dalam diri seseorang terutama yang menginjak masa remaja. Dengan begitu, konformitas teman sebaya yang bersifat negatif yang dapat berujung pada perilaku vandalisme akan dapat diatasi.

Berkaitan dengan uraian diatas, N. N. Putri (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Sensation Seeking*, Konformitas, Usia dan Pengalaman Mendaki Terhadap Vandalisme Pendaki Gunung”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh signifikan dari *sensation seeking*, konformitas, usia dan pengalaman mendaki terhadap vandalisme dengan $p=0,063$. Dari koefisien regresi terdapat satu aspek yang begitu berpengaruh yakni konformitas. Penelitian lain dilakukan oleh Husein (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Vandalisme Kelompok Pecinta Alam di Gunung Marapi Sumatra Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara perilaku vandalisme dengan perilaku konformitas yakni ditunjukkan dengan r_e sebesar 0,499, $p=0,001$ ($p < 0,005$). Kesimpulannya, semakin positif konformitas kelompok pecinta alam maka semakin tinggi pula perilaku vandalisme yang terjadi.

Penelitian lain dilakukan oleh Isnaeni (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan konformitas terhadap perilaku agresif. Simpulan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dimana pada hasil penelitian tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.944 > 2.002$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan pada variabel terikat yaitu koformitas. Variabel Perilaku agresif dianggap cukup relevan dengan penelitian ini dimana perilaku agresif ini memiliki kesamaan dengan ciri ciri pada vandalisme yaitu merusak.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK dan bagian kesiswaan di SMP N 1 Demak diperoleh gambaran bahwa di masa pandemi ini pihak sekolah sudah menerapkan pertemuan tatap muka terbatas dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *hybrid*. Kemudian masih sering terjadi aksi vandalisme yang dilakukan oleh siswa di sekolah berupa membuat coretan di meja, kursi, buku paket serta dinding di toilet. Kebanyakan aksi ini dilakukan oleh siswa laki-laki. Perilaku vandalisme tersebut kemungkinan dikarenakan adanya konformitas teman sebaya siswa kelas VIII B yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tergugah untuk membuktikan ada tidak nya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalis sehingga peneliti merumuskan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Vandalisme Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Demak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *causal comparative*. Soesilo (2018) menyatakan bahwa penelitian *causal comparative* digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel

bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan total sampel sebanyak 175 responden dari total jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuisiner yang mengungkapkan empat alternatif jawaban yakni: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Analisis data penelitian dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana dan dibantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 23.0*. Proses penelitian dimulai dengan penyerahan surat izin, pengujian instrumen, penelitian lanjutan, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan bertempat di SMP Negeri 1 Demak yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – 6 Februari 2023. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana, dan sebelumnya dilakukan uji asumsi normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat penelitian regresi. Selain itu juga dilakukan analisis deskriptif guna mengetahui besaran distribusi frekuensi tiap-tiap variabel.

Uji normalitas sendiri dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel penelitian memiliki distribusi data yang normal ataupun tidak. Sebagaimana menurut Ghazali (2018), bahwa uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah suatu variabel penelitian datanya terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Suatu variabel dikatakan memenuhi asumsi uji normalitas ketika nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05 ($> 0,05$). Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan teknik P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Merujuk grafik P-P Plot, diketahui bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal, dengan asumsi bahwa titik-titik residual yang ada berjalan sejajar dengan garis normalitas, artinya uji normalitas variabel penelitian terpenuhi. Selanjutnya, berdasarkan pada tabel uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200^{c,d}, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Artinya data yang akan di uji berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Berikutnya, uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan linear antar data variabel. Menurut pendapat Sugiyono & Susanto (2015) yang menyatakan bahwa uji linearitas dapat digunakan untuk menguji variabel penelitian mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Adapun suatu variabel dikatakan linear apabila nilai analisis lebih besar dari 0,05, dan dapat diperkuat dengan temuan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasilnya berdasarkan pada uji linearitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,148 yang lebih besar dari nilai ketentuan 0,05 ($0,148 > 0,05$). Hasil tersebut juga diperkuat dengan temuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni sebesar $1,330 < 3,896$. Artinya, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak. Sehingga, asumsi uji linearitas telah terpenuhi.

Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan linearitas, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif guna mencari tahu distribusi frekuensi tiap variabel. Di bawah ini adalah distribusi frekuensi konformitas teman sebaya dan perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Kategori	Konformitas Teman Sebaya		Perilaku Vandalisme	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Sangat Tinggi	36	20,4%	4
Tinggi	123	70,5%	102	58,1%
Sedang	16	9,1%	68	38,7%
Rendah	0	0%	1	0,6%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Total	175	100%	175	100%

bahwa konformitas teman sebaya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,5%, diikuti kategori dengan kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 20,4%, dan kategori sedang sebesar 9,1%. Pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut. Pada variabel perilaku vandalisme mayoritas berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58,1%, diikuti kategori dengan kategori sedang dengan persentase sebesar 38,7%, dan kategori tinggi sebesar 2,3%. Pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,844	6,200		7,394	,000
konformitas	,538	,096	,392	5,612	,000
Model Summary					
R	R Square		Adjusted R Square		
,392 ^a	,154		,149		

Berdasarkan pada tabel ANOVA^a di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000^b < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak. Lebih lanjut, melalui tabel *Coefficients*^a di bawah ini juga diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan angka sebesar 5,612 > t_{tabel} (5,612 > 1,653), yang juga artinya ada pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme.

Melalui tabel *Coefficients*^a pula diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 45,844 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,538. Dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,844 + 0,538X$$

Persamaan tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y akan bertambah sebanyak 0,538. Artinya, setiap penambahan 1% pengaruh konformitas teman sebaya, maka terjadi peningkatan sebesar 0,538 pada perilaku vandalisme. Selain

perolehan tersebut, diperoleh juga nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme.

Adapun pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai R Square yang merupakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square yang diperoleh yakni sebesar 0,154, kemudian untuk menentukan koefisien determinasi, nilai R Square $\times 100\%$ ($0,154 \times 100\%$) yakni 15,4%. Artinya konformitas teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 15,4% terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VII SMP Negeri 1 Demak. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 31,949 dengan nilai Sig. sebesar $0,000^b < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $5,612 > t_{tabel}$ ($5,612 > 1,653$). Artinya bahwa, tinggi rendahnya perilaku vandalisme siswa kelas VII SMP Negeri 1 Demak sangat dipengaruhi oleh adanya konformitas teman sebaya pada diri siswa. Apabila konformitas teman sebaya yang terjadi pada siswa rendah, maka perilaku vandalisme juga akan berkurang. Begitupula sebaliknya, konformitas siswa tinggi, maka perilaku vandalisme semakin meningkat.

Berdasarkan beberapa temuan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga. Sehingga, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP N 1 Demak”, diterima

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestu (2022) dan Daryati (2014) dengan topik yang relevan yakni untuk mengetahui kaitan antara konformitas dengan/terhadap perilaku vandalisme pelajar SMP dan SMA. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku vandalisme yang dilakukan oleh pelajar usia sekolah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Tianingrum dan Tianingrum & Nurjannah (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh peran teman sebaya terhadap kenakalan remaja, dimana salah satu kenakalan remaja tersebut adalah perilaku vandalisme. Ditemuinya perilaku vandalisme ini karena adanya bujukan dan ajakan dari teman sebayanya agar melakukan tindakan vandalisme sehingga dapat diterima di kelompok, yang mana hal tersebut merupakan bentuk konformitas itu sendiri.

Selanjutnya penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh K. R. A. Putri (2013) yang mengangkat topik mengenai hubungan identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresif. Dimana topik perilaku agresif memiliki kesamaan dengan perilaku vandalisme, salah satunya tindakan merusak. Hasilnya ada hubungan signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif suporter bola Persisam Putra Samarinda. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan juga selaras dengan apa yang diteliti Anggono (2014) mengenai perilaku vandalisme remaja di Kulon Progo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk vandalisme yang dilakukan remaja di Kulon Progo, serta salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya vandalisme tersebut adalah faktor teman sebaya.

Adapun penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) mengenai hubungan antara konformitas negatif dengan tindakan vandalisme dan penelitian oleh Hasfaraini & Dimiyati (2018) dengan topik konformitas sebagai prediktor agresivitas remaja, dimana agresivitas cukup dianggap relevan dengan perilaku vandalisme. Hasilnya bahwa tidak ada keterkaitan antara konformitas dengan perilaku vandalisme ataupun agresivitas yang dilakukan oleh responden pada penelitian tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung pendapat yang diungkapkan oleh Wall dkk. (Daryati, 2014) yang menyatakan bahwa konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada seorang remaja dapat menjadi positif ataupun negatif. Remaja yang pada akhirnya terlibat dengan konformitas negatif misalnya seperti menggunakan bahasa yang kasar, mencuri, mempermainkan guru dan orang tua, serta merusak atau tindak vandalisme itu sendiri. Intinya, konformitas yang positif akan melahirkan tindak positif, sedangkan konformitas negatif juga akan menghasilkan tindak negatif.

Perilaku vandalisme sendiri merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dengan salah satu cirinya yakni adanya perusakan fasilitas umum, mencorat-coret tembok, meja sekolah dan dapat menyebabkan kerugian kepada orang lain. Senada dengan pendapat Felkness (Pangestu, 2022) yang menyatakan bahwa vandalisme adalah suatu bentuk kejahatan yang bertujuan untuk menghancurkan properti. Perilaku vandalisme ini tidak dipungkiri sering dilakukan oleh remaja-remaja tanggung usia sekolah yang semakin hari semakin berkembang ke arah yang negatif.

Perilaku vandalisme ini dilandasi oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut umumnya datang dari eksternal remaja, misalnya dari lingkungan pergaulan dan sekolah. Terjadinya vandalisme yang dilakukan remaja seringkali berasal dari lingkungan pergaulan dan sekolah karena di lingkungan tersebutlah remaja banyak bertemu dengan teman-teman seusia atau sebayanya, sehingga timbul rasa ingin diterima secara sosial oleh lingkungan tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi dasar konformitas teman sebaya, yang apabila konformitas tersebut tidak terkontrol maka akan mengarah ke tindak negatif, dalam hal ini vandalisme.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh N. N. Putri (2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tindakan vandalisme, ketika konformitas suatu kelompok tersebut memiliki tujuan yang awalnya berkembang namun berubah menjadi perilaku menyimpang ke arah negatif seperti kekerasan, vandalisme, pencurian dan perilaku ilegal lain. Artinya, apabila seseorang terutama remaja usia sekolah yang sedang mencari penerimaan sosial oleh teman sebayanya melalui konformitas mengarah ke arah yang negatif, maka kemungkinan terjadinya vandalisme akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,494 dengan nilai Sig. sebesar $0,000^b < 0,05$, serta juga diperoleh nilai t_{hitung} yang menunjukkan angka sebesar $5,612 > t_{tabel}$ ($5,612 > 1,653$), yang juga artinya ada pengaruh signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak. Lebih lanjut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,154, kemudian untuk menentukan koefisien determinasi, nilai R Square $\times 100\%$ ($0,154 \times 100\%$) yakni 15,4%. Artinya konformitas teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 15,4% terhadap perilaku

vandalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Demak, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Merujuk pada paparan di atas, Saran yang dapat penulis berikan merujuk pada hasil penelitian dimana kecenderungan terjadinya perilaku vandalisme yang dilakukan siswa akibat konformitas dengan teman sebaya masih memungkinkan untuk terjadi, dibuktikan dengan diperolehnya distribusi frekuensi vandalisme yang mayoritas berada dalam kategori sedang. Artinya, agar pihak sekolah nantinya dapat mengusahakan berkurangnya tindak vandalisme yang dilakukan siswa melalui berbagai kegiatan yang positif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tindak vandalisme. Program tersebut misalnya dengan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang seni atau menyediakan ruang bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni menggambar dengan tujuan untuk mengurangi tindak vandalisme berupa corat-coret tembok.

Bagi Guru BK, diharapkan penelitian ini menjadi contoh konkrit mengenai pentingnya konformitas yang positif dan urgensi tindak vandalisme siswa. Sehingga, Guru BK diharapkan dapat memupuk karakter siswa untuk tidak mengikuti tindakan-tindakan negatif yang dilakukan orang lain, baik melalui layanan bimbingan kelas maupun konseling kelompok. Selanjutnya, Guru BK juga perlu menggalakkan pemberian materi mengenai konformitas yang positif atau dengan menjabarkan mengenai dampak-dampak yang negatif ketika siswa melakukan tindak vandalisme. Harapannya, siswa mampu menanamkan sikap untuk tidak membenarkan konformitas yang menuju ke arah negatif seperti vandalisme.

Adapun peneliti berikutnya, agar dapat meneliti variabel baru yang dalam penelitian ini tidak dibahas kaitannya atau pengaruhnya terhadap perilaku vandalisme siswa. Misalnya, kontrol diri, pola asuh orang tua, pengaruh media sosial, lingkungan sosial dan harga diri.

REFERENSI

- Aminudin, M. T. W., & Kasanah, U. (2017). Kreatifitas Media Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 201–211. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Aqidha-Mutmainnah/publication/326540755_MEDIA_BIMBINGAN_KONSELING_BERBASIS_HYPERMEDIA/links/5b5374fe0f7e9b240ff967d4/MEDIA-BIMBINGAN-KONSELING-BERBASIS-HYPERMEDIA.pdf
- Anggono, F. R. (2014). *Perilaku Vandalisme Pada Remaja Di Kabupaten Kulon Progo* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/14723/>
- Aulia, F. (2014). Studi Deskriptif Help Seeking Behaviour Pada Remaja yang Pernah Mengalami Parental Abuse Ditinjau dari Tahap Perkembangan (Masa Awal Anak-anak - Masa Remaja) dan Identitas Gender. *CALYPTRA*, 3(1), 1–17.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.; M. Jumiati, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Daryati, D. (2014). *Hubungan antara Konformitas Negatif dengan Vandalisme Siswa SMA Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali* (Universitas Kristen Satya Wacana). Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/4859>

- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Ips. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 138–143. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasfaraini, A. R., & Dimiyati, D. (2018). Pengaruh Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 5(3), 124–129. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i3.5658>
- Husein, S. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Vandalisme Kelompok Pecinta* (Universitas Negeri Padang). Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/13904/>
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5672>
- Khoirunnisa, S. A., & Susila, J. (2023). *Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Vandalisme Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Surakarta)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Pangestu, E. D. (2022). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Vandalisme Pada Pelajar SMP*. UIN Raden Intan Lampung.
- Putri, K. R. A. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Su-porter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 140–147. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3324>
- Putri, N. N. (2019). *Pengaruh sensation seeking, konformitas, usia dan pengalaman mendaki terhadap vandalisme pendaki gunung* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51161>
- Ridwan, S. A. F. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama* (Universitas Muhammadiyah Malang). Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/43564/>
- Rijal, A. F., Anisah, L., & Widjanarko, M. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Yang Terjadi Pada Anggota Komunitas Vanshead Kendal. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 27. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5619>
- Romadhony, M. T., & Najlatun, N. (2019). Studi tentang Perilaku Vandalisme serta Penanganannya pada Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M. R. N. A. L. (2016). *Hubungan antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Salatiga* (Universitas Kristen Satya Wacana). Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9557>
- Sears, D. O., Fredman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo, T. D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>